

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena peserta didik harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Pendidikan dapat dilihat dari hubungan siswa, guru, dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Hubungan antara siswa guru seharusnya tidak hanya bersifat satu arah saja berupa penyampaian informasi dari guru kepada siswa. Proses belajar mengajar justru lebih baik jika dilakukan secara aktif oleh kedua belah pihak yaitu guru dan siswa agar terjadi interaksi yang seimbang antara keduanya. Namun demikian, masih kerap ditemui dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Geografi, konsentrasi siswa terpecah selama pembelajaran, hal ini dapat dilihat atau diamati dari perilaku siswa yang kadang-kadang mereka berbicara sendiri dengan

teman sebelahnya, atau memainkan handphone secara sembunyi-sembunyi atau bahkan mereka mengantuk selama pembelajaran berlangsung.

Dengan konsentrasinya terpecah, maka informasi yang disampaikan tidak dapat diterima secara utuh. Masalah yang berikutnya, adalah siswa lebih sering keluar kelas, karena merasa cepat bosan berada di dalam kelas, masalah yang berikutnya, siswa terlalu menganggap remeh pelajaran yang sudah biasa mereka dengar atau sudah tidak asing bagi mereka sehingga penerapan belajar dalam kelas terasa membosankan, sehingga membuat mata pelajaran yang diberikan tidak dapat tersalurkan secara baik. Tapi permasalahan utamanya bukan hanya ada pada siswa, guru juga menjadi penyebab terjadinya permasalahan karena guru lebih mengandalkan metode ceramah sehingga siswa menjadi bosan dan kurang aktif. Mata pelajaran geografi pun masih dianggap sebagai mata pelajaran yang menuntut kemampuan menghafal, tanpa adanya pemahaman yang dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, Sehingga menjadi masalah dalam kegiatan belajar mengajar dikelas yang berpengaruh pada hasil belajar.

Permasalahan seperti di atas terjadi pula di SMA Negeri 2 Limboto. Berdasarkan pandangan guru mata pelajaran geografi, kondisi kelas saat kegiatan belajar mengajar masih sering pasif, tidak adanya interaksi aktif baik antara siswa dengan guru, Hasil belajar pun masih tergolong rendah. Informasi tersebut kemudian ditindak lanjuti oleh peneliti dengan melaksanakan observasi. Observasi dilakukan di Kelas XI SMA Negeri 2 Limboto.

Dari hasil observasi yang didapatkan dari sekolah, yang sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran yaitu dari data hasil belajar siswa kelas XI, dari jumlah siswa 20 siswa menunjukkan nilai yang dicapai dalam materi lingkungan hidup hanya mencapai 55 %, hanya 6 siswa saja yang mendapatkan nilai diatas 78. Sedangkan kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Limboto yaitu 78. Presentase jumlah siswa yang nilainya telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) masih kurang dari 60% disemua kelas, setelah diselidiki ternyata diketahui bahwa siswa kelas XI IPS masih cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Interaksi aktif baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru juga kurang, siswa lebih banyak melakukan aktifitas mencatat dan mendengarkan, aktifitas lain seperti bertanya atau pun berpendapat dan bertukar pikiran masih sangat kurang.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dicari solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan integrasi model pembelajaran kuantum dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan cara mengajak siswa belajar di lingkungan, dengan konsep mengaitkan antara materi pelajaran dengan keadaan nyata siswa dan mendorong siswa agar dapat menghubungkan materi pelajaran dengan segala hal yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kuantum bersandar pada suatu konsep, yaitu “*bawalah dunia siswa ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia siswa*”. Hal ini berarti bahwa langkah pertama seorang guru dalam kegiatan PBM adalah memahami

atau memasuki dunia siswa, sebagai bagian kegiatan pembelajaran. Tindakan ini akan memberi peluang/izin pada guru dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi atau akademis siswa (DePorter, Reardon dan Nourie, dalam (Wena 2012). Sumber belajar adalah segala sumberdaya (resources) yang meliputi materi pelajaran, manusia, alat, teknik, dan lingkungan yang dapat digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Sumber belajar tidak hanya manusia, tetapi juga alam dan lingkungan yang didasari dan digunakan untuk mendukung efektifitas dan efisiensi pembelajaran itu (Musfiqon). Penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat dan bervariasi diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Masalah-masalah yang muncul dalam penelitian ini seperti yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang keaktifan belajar siswa untuk mencapai hasil belajar pada mata pelajaran Geografi khususnya pada materi Lingkungan hidup di SMA Negeri 2 Limboto dengan judul: **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kuantum Pada Materi Lingkungan Hidup Di Sma Negeri 2 Limboto”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang didapatkan Dari hasil observasi di SMA Negeri 2 Limboto Pada Mata Pelajaran Geografi Khususnya Pada Kelas XI Ips yaitu : Konsentrasi siswa terpecah selama pembelajaran, hal ini dapat dilihat atau diamati dari perilaku siswa yang kadang-kadang mereka berbicara sendiri dengan teman sebelahnya, atau memainkan handphone secara sembunyi-sembunyi atau bahkan

mereka mengantuk selama pembelajaran berlangsung. Dengan konsentrasi terpecah, maka informasi yang di sampaikan tidak dapat diterima secara utuh.

Masalah yang berikutnya, siswa lebih sering keluar kelas, karena merasa cepat bosan berada di dalam kelas. Tapi dari permasalahan di atas, permasalahan utamanya bukan hanya ada pada siswa, guru juga menjadi penyebab terjadinya permasalahan karena guru lebih mengandalkan metode ceramah sehingga siswa menjadi bosan dan kurang aktif. Mata pelajaran geografi pun masih dianggap sebagai mata pelajaran yang menuntut kemampuan menghafal. Tanpa perlu upaya pemahaman dan dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tentu akan berpengaruh pada hasil belajar.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut : Apakah model pembelajaran kuantum dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi Di SMA Negeri 2 Limboto ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kuantum pada mata pelajaran geografi Di SMA Negeri 2 Limboto.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan:

1. Bagi guru : Dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar dapat dijadikan konsep pembelajaran yang memotivasi belajar siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar, yang tidak hanya berupa nilai tetapi juga keterampilan dalam menerapkan materi mata pelajaran Geografi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi siswa : mendapatkan kemudahan dalam menemukan pengetahuan dan mengimplementasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti :
  - a. Mendapatkan wawasan dan pengalaman dalam pembelajaran
  - b. Mendapatkan fakta dalam penerapan lingkungan alam sebagai sumber belajar menggunakan Model Pembelajaran Kuantum